

**HADIS TENTANG ANJURAN UNTUK MENGHIASI
AL-QUR'AN DENGAN SUARA
(Studi Ma'anil Hadis)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)**

Disusun oleh:

TANTAN QITAL BAROZI

NIM. 09532044

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tantan Qital Barozi
NIM : 09532044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jln. Tanjakan Cikeleng, RT 19 / RW 04 Desa Arjasari,
Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya - Jawa Barat
Telp/Hp : 085223230583
Alamat di Yogyakarta : Kos "Wisma Lali Muleh", Jln. Ambarukmo, RT 05 /
RW 02, Caturtunggal, Depok, Sleman -DIY
Telp/Hp : -
Judul Skripsi : Hadis Tentang Anjuran Untuk Menghiasi Al-Qur'an
Dengan Suara (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



(Tantan Qital Barozi)

NIM. 09532044



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Tantan Qital Barozi
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tantan Qital Barozi
NIM : 09532044
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : HADIS TENTANG ANJURAN UNTUK MENGHIASI AL-QUR'AN DENGAN SUARA (Studi Ma'anil Hadis)

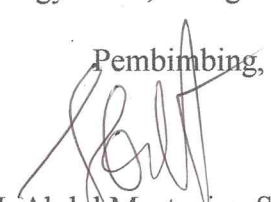
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Pembimbing,


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1904/Un.02/DU/PP.05.3/08.2017

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG ANJURAN UNTUK
MENGHIASI AL-QUR'AN DENGAN SUARA
(Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tantan Qital Barozi
Nomor Induk Mahasiswa : 09532044
Telah diujikan pada : Jum'at, 25 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 70 (B-)

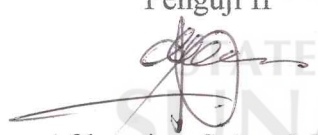
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR :

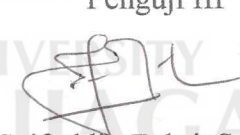
Ketua sidang/ Penguji I


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II


Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 25 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

Tebarkan Salam . . .

Tampilkan Senyuman . . .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orangtua tercinta,

Bapa dan Mamah . . .

Terima kasih untuk segala kasih sayang yang kalian berikan . . .

اللهم اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيرا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Ba>'	b	Be
ت	Ta>'	t	Te
ث	S a>'	s\	es titik atas
ج	Ji>m	j	Je
ح	H{a>'	h}	ha titik bawah
خ	Kha>'	kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Z al	z\	zet titik atas
ر	Ra>'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Si>n	s	Es
ش	Syi>n	sy	es dan ye
ص	S{a>d	s}	es titik bawah
ض	D{a>d	d}	de titik bawah
ط	T{a>'	t}	te titik bawah
ظ	Z{a>'	z}	zet titik bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	Ge

ف	Fa>'	f	Ef
ق	Qa>f	q	Qi
ك	Ka>f	k	Ka
ل	La>m	l	El
م	Mi>m	m	Em
ن	Nu>n	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha>'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya>'	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydi>d* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis muta'aqqidi>n

عِدَّة ditulis 'iddah

III. Ta> ' marbu>t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر ditulis zaka>tul-fit}ri

IV. Vokal pendek

ː (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis d}araba

ː (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ː (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis a> (garis di atas)

جاهليّة ditulis *ja>hiliyyah*

2. Fathah+alif maqs}u>r, ditulis a> (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'a>*

3. Kasrah+ya>' mati, ditulis i> (garis di atas)

مجيد ditulis *maji>d*

4. Dammah+wau mati, ditulis u> (garis di atas)

فروض ditulis *furu>d*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya>' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+La>m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن

ditulis *al-Qur'a>n*

القياس

ditulis *al-qiya>s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis *al-Syams*

السماء

ditulis *al-sama>'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis *z\awi> al-furu>d}*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. teladan bagi seluruh umat yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya.

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa, skripsi dengan judul “*Hadis Tentang Anjuran Untuk Menghiasi Al-Qur'an Dengan Suara (Studi Ma'anil Hadis)*” ini telah terselesaikan. Selesaiannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapa dan Mamah tercinta (Aang Iip Mubarak dan Pupung Purmaningsih) yang telah melahirkan, merawat, dan mendidik penulis, serta senantiasa mendoakan penulis di sepanjang hayat. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian. Aamiin.
2. Dua adik penulis yang tercinta ; Tiara Arifah dan Hisyam Al-Kamal. Semoga kita senantiasa diberkahi, amin.
3. Segenap dewan guru yayasan Riyadlotut Thalabah, Sidorejo Sedan Rembang. Terimakasih atas semua ilmu yang kalian berikan sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
4. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.

5. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan pembimbing skripsi penulis. Terima kasih banyak Pak.
8. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Terima kasih atas bantuan Bapak selama ini. Terima kasih karena sudah sabar menghadapi saya yang selalu saja membuat *panjenengan* semua kecewa. Terima kasih banyak Pak, *jazakumullah*.
9. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi dan nasihat kepada penulis. Maaf juga *njenengan* selalu saya kambinghitamkan. Piiiiisss Pak! (V^___^)
10. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.
11. Keluarga NINERS (PBSB UIN Sunan Kalijaga '09); Yuyun, Lubab, Faiqoh, Said, Yafik, Lek Nis, Acil, Misbah, Mama Ita, Keponakanku Moni, Mpok Nunung, Izah, Bulek Ika, Paijah, Nikmah, Lala, Mbak iin, Mila, Azmil, mpok Lyla, Yaya, Kusminah, Zoe, Khalil, Alul, Munir, Hulem, mas Ihya', Azhar, Trisna, mbah Syukri, Rizqi, Asep, Najib, kang Ali, Syauqi, Magfur, Aswar,

Ato', Zuhdi, Aji, Hasyim, Ikhlas, Ucup, Faza, Mughzi, Adib, Anis, Azam, David, Didik. Terimakasih atas semuanya, mohon maaf jika selama ini telah banyak membuat kalian kesal. Kalianlah saudaraku, temanku, dan keluargaku. Semangat kawan!!!

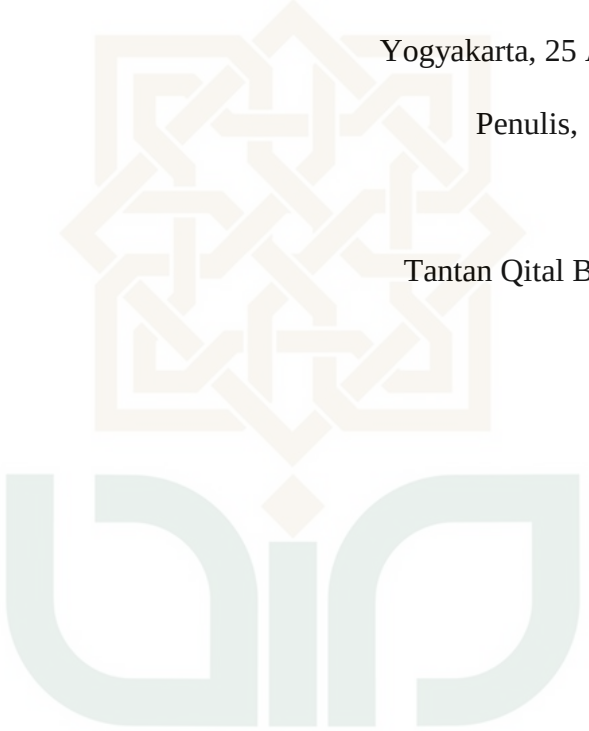
12. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
13. Teman-teman UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Divisi Tilawah. (Karena banyak, jadi nggak ta' sebutin gpp ya? hehe)
14. Keluarga Shahibul Menara ; Pak BozZ (Cepet kawin Pak!), Pak Kyai (Sorry ye, aku iso lulus, hahaha), Bunda (Semoga SAMARA selalu ya! Sukses studi di luar negerinya!) & Nona Tika (Kapan ke Jogja lagi? Kangen kumpul2...)
15. Keluarga Masjid Ambargama ; Anam, Pak BozZ, Conay, Musapek, Ojo, Eng, Bang Brind, Arif ndut (hehe), Pak Ridho, Ibu2, n' jama'ah Masjid Ambargama, de el el. Terima kasih sudah sudi menampung saya.
16. Keluarga "Kos Wisma Lali Muleh" ; Pak/Bu Oleg, Mbak Freny, Mas Aris, Pak Untung, Mas Supri n' Istri, Mas Rois, Habib, Shobirin, Romi, Bani, Fiki, n' terutama Hanafi dan ferdi yang sudah saaaaangat membantu penulis, memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini. Makasih banyak yaaa...

17. Serta seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Penulis,

Tantan Qital Barozi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat istimewa. Belasan abad sejak diturunkan, hingga kini ia tetap dibaca dan akan selalu dibaca oleh setiap muslim di belahan dunia manapun. Ia 'menubuh' dalam setiap kegiatan ibadah, memberikan nuansa yang khas pada bulan Ramadhan, mengiringi acara dan upacara, terlibat dalam ucapan, ungkapan dan menyatu dalam do'a keseharian umat Islam.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, dianjurkan agar dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarnya. Melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan menggunakan irama yang merdu adalah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama.

Terdapat sebuah hadis yang artinya : *"Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu"* . dalam kajian ini, penulis mencoba mendapatkan pemahaman hadis yang komprehensif dengan menggunakan kajian historis-hermeneutik yang ditawarkan Nurun Najwah. Kajian historis di sini bertujuan untuk mengetahui otentisitas hadis, baik dari aspek sanad maupun matan. Sedangkan kajian hermeneutik difungsikan untuk memahami hadis, baik dari aspek bahasa, historis, korelasi dengan teks-teks lainnya dan untuk mendapatkan ide dasar dari hadis tersebut.

Dalam peneilitian ini, penulis menemukan bahwa Islam sangatlah menjunjung tinggi keindahan dan seni. Dalam pembacaan al-Qur'an pun, kita dipersilahkan untuk melantunkannya dengan suara yang merdu. Namun, tentunya bacaan yang merdu tersebut jangan sampai mendobrak hukum-hukum bacaan yang ada. Itulah salah satu ide dasar dari hadis yang sedang penulis kaji.

Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang plural dan penuh dengan unsur kebudayaan, maka kajian ini diharapkan dapat memberi sedikit wawasan mengenai khazanah keilmuan di bidang seni, khususnya seni membaca al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN HISTORIS HADIS

A. Sekilas Mengenai Sejarah Seni Membaca al-Qur'an	15
B. Kajian Historis Hadis	16
1. Takhrij Hadis	17
2. Kajian Otentisitas Hadis	23
a. Aspek Sanad	23
b. Aspek Matan	35

BAB III MEMAHAMI ISI KANDUNGAN HADIS

A. Memahami Aspek Bahasa	36
B. Memahami Konteks Historis	39
C. Korelasi Secara Tematik-Komprehensif dan Integral	41
1. Korelasi dengan ayat-ayat al-Qur'an	41
2. Korelasi dengan hadis-hadis setema	47
D. Memahami Ide Dasar	50

BAB IV KONTEKSTUALISASI DAN APLIKASI

A. Tingkatan Bacaan al-Qur'an	52
B. <i>Tazyin al-Qur'an bi al-Shouth (bi al-Nagham)</i>	53
C. <i>Maqamat al-'Arabiyyah</i>	54
D. Adab Dalam Membaca al-Qur'an	62
E. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN 81

CURRICULUM VITAE 82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua hal yang sangat berharga di kalangan umat Islam. Al-Qur'an berisi hukum-hukum dasar bagi kehidupan kaum muslimin. Dan ketika al-Qur'an tidak menyebutkan rincian dan penjelasan mengenai hukum-hukum itu, maka hadis hadir sebagai penjelas. Bahkan, ketika al-Qur'an sama sekali tidak memberikan keterangan, maka hadis (baca : *sunnah*) berdiri sendiri dalam pembuatan undang-undang¹ (baca: *tasyri'*). Sebab, sesungguhnya sabda dan tindakan Rasulullah SAW itu menjelaskan maksud al-Qur'an : merinci yang masih bersifat global, membatasi yang masih mutlak, mengkhususkan lafadz-lafadz al-Qur'an yang masih umum, menentukan perkiraan-perkiraan, batas-batas dan bagian-bagian yang belum ditentukan oleh al-Qur'an.

Hadis dalam definisinya sebagai ucapan, perbuatan, ketetapan dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW menempati urutan kedua sebagai sumber ajaran Islam sesudah al-Qur'an.² Hal ini menunjukkan bahwa untuk memahami isi kandungan al-Qur'an tidak bisa terlepas dari hadis. Berbeda dengan al-Qur'an dalam aspek periwayatan, semua ayat-ayat al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawatir*, sedangkan hadis hanya sebagian kecil

¹ Dr. Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis* terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007), cet. 6, hlm. 270.

² Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuha wa Musthalahu* (Beirut : Dar al-Fikr, 1989)

proses periwayatannya terjadi secara *mutawatir* dan sebagian lainnya berlangsung secara *ahad*.³

Sebelum melangkah dalam penginterpretasian terhadap suatu teks, sejatinya sang penafsir haruslah dapat membaca teks tersebut. Begitu pula dengan al-Qur'an. Seorang penafsir al-Qur'an seyogyanya akan mewajibkan dirinya supaya dapat membaca al-Qur'an terlebih dahulu.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat istimewa. Belasan abad sejak diturunkan, hingga kini ia tetap dibaca dan akan selalu dibaca oleh setiap muslim di belahan dunia manapun.⁴ Ia 'menubuh' dalam setiap kegiatan ibadah, memberikan nuansa yang khas pada bulan Ramadhan, mengiringi acara dan upacara, terlibat dalam ucapan, ungkapan dan menyatu dalam do'a keseharian umat Islam.⁵

Al-Qur'an turun dengan meminjam bahasa lokal dimana ia turun saat itu, yakni bahasa Arab⁶, dalam rangka memahami *kalam* dan maksud Tuhan terhadap hambanya.

³ Subhi al-Shalih, *Ulum al-Hadis wa Musthalahu* (Beirut : Dar a-'Ilm li al-Malayyin, 1997), hlm. 146-147.

⁴ Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-agama*, terj. Dedi Iswadi (Bandung : Teraju, 2005), hlm. 115-144.

⁵ Nasr Hamid Abu Zayd, "Qur'an In Everyday Life", dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.), *Encyclopedia Of The Qur'an Vol. II* (Leiden-Koln : Brill, 2001), hlm. 80-86. , hlm. 34-50.

⁶ Lihat QS. Yusuf: 2, ayatnya berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

dan lihat juga QS. Az-Zukhruf: 3, ayatnya berbunyi :

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Bahasa Arab itu sendiri memiliki struktur kebahasaan yang unik dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lainnya. Ia memiliki tekanan-tekanan dan teknik tertentu dalam pembacaannya yang harus dilakukan oleh sang pembaca. Sedikit saja tekanan itu dikurangi, maka akan berpengaruh pula terhadap pemaknaannya. Oleh karena itu, hal ini sangatlah penting bagi setiap muslim, terutama bagi para penafsir yang akan meneliti dan memahami al-Qur'an.

Ayat-ayat al-Qur'an, walaupun bukan syair atau puisi⁷, namun terasa dan terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya. Quraish Shihab mengatakan bahwa hal pertama yang terasa di telinga ketika mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an adalah nada dan langgamnya. Marmaduke Pickthall, seorang cendekiawan Inggris, dalam *The Meaning of Glorious Qur'an* mengatakan : "Al-Qur'an mempunyai simfoni yang tidak ada taranya, dimana setiap nada-nadanya bisa menggerakkan manusia menangis dan bersuka-cita".⁸

Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i, disebutkan:

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ⁹

⁷ Lihat QS. Yasin : 69, ayatnya berbunyi :

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ ﴿٦٩﴾

⁸ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an : Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 118-119.

⁹ Lihat *Sunan Al-Nasa'i Kitāb al-Ifitāh, Bāb Tazyīn al-Qur'ān bi al-Ṣawāt* no. 1005. CD ROM *Mauṣū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* (t.tp: Global Software Company, 1997).

Artinya :

Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami bahwa Jarir telah menyampaikan kepada kami dari A'masy dari Tholhah bin Mushorrif dari Abdurrahman bin 'Ausajah dari al-Bara' bahwasanya ia telah berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: "Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu."

Hadis di atas menjelaskan tentang anjuran untuk menghiasi al-Qur'an dengan suara kita. Dengan kata lain, ketika kita hendak membaca al-Qur'an, hendaklah untuk membacanya dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan yang telah dirumuskan para ulama, serta dibaca dengan alunan yang indah.

Salah seorang ahli sejarah agama, Karen Armstrong, mengatakan :

Sebagaimana tersirat dari namanya, al-Qur'an ditujukan untuk dibaca dengan suara yang keras, dan pengaruh yang timbul dari bunyi bahasa itu merupakan bagian penting dari kitab suci ini. Kaum muslim mengatakan bahwa tatkala mereka mendengar al-Qur'an dibacakan di masjid, mereka merasa dilingkupi oleh suara yang berdimensi ilahiyah, nyaris seperti Muhammad ketika didekap oleh Jibril di Gua Hira atau ketika dia melihat malaikat memenuhi seluruh penjuru ufuk. Al-Qur'an bukanlah sebuah kitab yang dibaca sekedar untuk memperoleh informasi. Membaca al-Qur'an dimaksudkan untuk memetik rasa tentang yang ilahi, dan karenanya tidak untuk dibaca dengan tergesa-gesa.¹⁰

¹⁰ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan : Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristiani dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zaimul Am. (Bandung : Mizan, 2004), hlm. 201.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kemudian dikenallah seni membaca al-Qur'an. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika kita berbicara tentang alunan yang indah, maka secara tidak langsung kita berbicara mengenai seni. Seni yang diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan rasa indah yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan senang dan bahagia bagi manusia. Penjelmaan rasa seni tersebut dapat berupa seni tari, seni rupa, seni drama, dan lain-lain, termasuk seni suara yang di dalamnya mencakup seni membaca al-Qur'an.¹¹

Ada beberapa pendapat para ulama mengenai hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu (selanjutnya diistilahkan dengan *tilawah*) :

1. Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i al-Muttalibi al-Qurashi dalam kitab *Mukhtashar* menegaskan bolehnya membaca al-Qur'an dengan lagu.
2. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Husyairi, sebagai tokoh *qurra'* kenamaan berpendapat bahwa *tilawah a-Qur'an* adalah boleh, selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, membaca dengan lagu tetapi keluar dari kaidah-kaidah yang telah ditentukan, maka hukumnya haram menurut *ijma'* para ulama.
3. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan al-Qur'an prinsipnya adalah boleh, selama tidak keluar dari

¹¹ Taufik H. Idris, BA, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya : PT Bina Ilmu Offset, 1983), hlm.

kaidah-kaidah tajwid. Dalam arti, bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak sampai merusak bacaan.¹²

Dari latar belakang di atas, maka dirasa perlu untuk dikaji lebih mendalam mengenai *tazyin al-Qur'an*, khususnya *tazyin al-Qur'an bi al-Shauth (bi al-Nagham)*. Ditambah dari latar belakang penulis sebagai *qari*¹³, maka dipilihlah tema ini untuk dapat diteliti secara komprehensif dan lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pemaknaan hadis tersebut jika dikaji dengan menggunakan Ilmu Ma'anil Hadis?
2. Bagaimanakah aplikasi hadis tersebut di masa sekarang (kontekstualisasi)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai hadis tersebut secara komprehensif, tidak hanya secara zahirnya saja (dengan menggunakan kajian Ma'anil Hadis). Dengan kata lain, untuk menangkap pesan-pesan ideal, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

¹² Kamaluddin al-Tho'i, *Qawaid al-Tilawah* (Baghdad : Al-Adhamy, tt), hlm. 21.

¹³ Sebutan untuk seseorang yang melantunkan ayat suci al-Qur'an, terutama yang memakai lagu.

2. Agar dapat mengaplikasikan hadis tersebut dalam kehidupan bermasyarakat di era sekarang (kontekstual dan progresif).

Adapun kegunaan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Dari aspek akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah dan kajian ilmiah guna pengembangan Ilmu Ma'anil Hadis di jurusan Tafsir Hadis khususnya (sekarang dipecah menjadi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ilmu Hadis).
2. Dari aspek praksis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih jauh mengenai apa saja yang dapat kita lakukan dalam rangka memperlakukan al-Qur'an (resepsi al-Qur'an) sebagai sebuah teks yang dibaca (*al-Qur'an as a recited text*), khususnya dalam wilayah *tazyin al-Qur'an*.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah paparan ringkas tentang penelitian dan kajian sebelumnya yang relevan dengan penelitian sekarang dengan tujuan untuk mengetahui posisi dan kontribusi penelitian ini¹⁴, sehingga tidak mengulang penelitian-penelitian sebelumnya. Di sini akan dipaparkan beberapa karya ilmiah baik berupa skripsi, buku maupun dalam bentuk lainnya sebagai perbandingan, guna memperlihatkan sisi orisinalitas penelitian ini.

¹⁴ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan K, 2013), hlm. 12.

Dari penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema penelitian ini. Di antaranya adalah skripsi yang berjudul “Hadis Tentang Melagukan Al-Qur’an (Studi Ma’anil Hadis)”¹⁵, yang ditulis oleh Sri Hariyati Lestari. Skripsi ini menjelaskan tentang salah satu hadis mengenai hukum melagukan al-Qur’an. Dalam penelitiannya, ternyata ditemukan bahwa Sri lebih memfokuskan penelitiannya terhadap kajian mengenai Langgam Jawa yang pada tahun 2015 ramai diperbincangkan (footnote penjelasan mengenai berita ini).

Kemudian skripsi yang berjudul “Estetika Musik Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-ayat Yang Terkait Dengan Kata as-Shaut)”¹⁶, yang ditulis oleh Suryo Putro. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam judul skripsi ini, Suryo lebih memfokuskan penelitiannya terhadap makna kata as-Shaut beserta wacana yang berkembang dalam dunia penafsiran. Kajiannya pun dikhususkan untuk mencari bentuk musik Islam dengan menggunakan pendekatan filsafat dan sains.

Selanjutnya, buku yang berjudul *The Art of Reciting the Qur’an*¹⁷, karya Kristina Nelson. Buku ini lebih menyuguhkan masalah penggunaan lagu dalam membaca al-Qur’an di Mesir yang mencakup bentuk praktek, wacana polemik dan pemetaan titik temu serta separasi antara musik dengan membaca al-Qur’an (berlagu). Langkah yang digunakan Kristina adalah dengan terjun langsung ke lapangan (*grounded research*). Dia

¹⁵ Sri Hariyati, “Hadis Tentang Melagukan Al-Qur’an (Studi Ma’anil Hadis)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

¹⁶ Suryo Putro, “Estetika Musik Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-ayat Yang Terkait Dengan Kata as-Shaut)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

¹⁷ Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur’an* (Cairo : The American University in Cairo Press, 2001).

menghadiri acara *qira'ah*¹⁸, mewawancarai para *qari'*-nya, memahami teknik-tekniknya, dan mengamati hal-hal yang berkaitan di sekitarnya. Kristina memfokuskan penelitiannya terhadap fenomena membaca al-Qur'an-nya saja. Oleh karena itu, ia tidak banyak menyinggung mengenai lagu-lagu yang digunakan dalam membaca al-Qur'an itu sendiri, seperti bagaimana karakter masing-masing lagu atau komposisi di dalamnya.

Satu lagi, sebuah skripsi yang berjudul “Musikalitas Al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)”¹⁹, yang ditulis oleh Abul Haris Akbar. Ia mencoba untuk mengurai unsur musikalitas al-Qur'an dari dua sisi : (1) Unsur dalam, yang di antaranya menyangkut tajwid, fonologi al-Qur'an, struktur kalimat, dan rima akhir al-Qur'an. (2) Unsur luar, yang mencakup pembahasan mengenai resitasi *mujawwad* yang di dalam praktiknya menggunakan *maqamat arabiyyah* (lagu-lagu atau modulasi Arab yang digunakan dalam memperindah bacaan al-Qur'an).

Karya-karya di atas sebetulnya sudah merintis kajian ini. Namun, pembahasannya masih terpisah dan tidak terpadu dengan intensitas tema yang beragam. Kemudian, belum ada yang secara khusus membahas mengenai hadis tentang anjuran untuk menghiasi al-Qur'an dengan suara. Apa saja yang termasuk ke dalam *tazyin al-Qur'an*, baik *bi al-Shaut* (*bi al-Nagham*) maupun *bi al-Kitabah* (*bi al-Khath*). Celah demikianlah yang akan dicoba untuk mengisi skripsi ini, yakni penjelasan lebih mendalam dan komprehensif mengenai *tazyin al-Qur'an* beserta segala hal yang berkaitan di dalamnya.

¹⁸ Kalau di Indonesia, biasanya diistilahkan dengan Haflah Tilawatil Qur'an.

¹⁹ Abul Haris Akbar, “Musikalitas Al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif²⁰, dengan menggunakan metode/teknik pengolahan data *deskriptif-analitik*, yaitu dengan cara menampilkan (mendeskripsikan) subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh²¹ dan kemudian menguraikan data-data tersebut guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Karena penelitian ini difokuskan pada kajian Ilmu Ma'anil Hadis yang kajiannya adalah teks hadis itu sendiri²², maka penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) atau penelitian teks.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini dibatasi pada sembilan kitab hadis induk (*al-Kutub al-Tis'ah*), guna memfilter hadis-hadis yang setema dengan hadis utama. Pembatasan terhadap data primer ini karena dirasa sudah cukup untuk mewakili kitab-kitab hadis lainnya dengan kualitas terbaik sesuai kesepakatan Jumhur Ulama. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab *Syarh al-Hadis*, *Ilmu Rijal al-Hadis*, kitab-kitab tafsir, serta beberapa literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

²⁰ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lihat Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Arif Furchan (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

²¹ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1999), hlm. 126.

²² Menurut Abdul Mustaqim, objek kajian Ilmu Ma'anil Hadis terbagi menjadi dua bagian : objek material, yaitu hadis Nabi dan objek formal, yaitu matan atau redaksi hadis itu sendiri. Lihat Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis* (Yogyakarta : IDEA Press, 2008), hlm. 11.

Untuk mendapatkan pemahaman hadis secara utuh, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan *historis-hermeneutik* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Pendekatan ini dipilih karena dianggap relevan dalam memahami hadis yang terkait dengan isu-isu aktual dan kontemporer. Pendekatan historis bertujuan untuk menguji validitas teks hadis tersebut, baik dari aspek sanad (kritik eksternal) maupun matan (kritik internal). Secara aplikatif, kritik sanad diwujudkan dan difokuskan dalam lima hal, sebagaimana yang telah disepakati oleh Jumhur Ulama, yaitu *adil*, *dlabit*, *muttasil*, *ghair al-syadz* dan *ghair al-'illah*.²³

Adapun untuk kritik historis, penulis akan melakukan tiga langkah berikut :

1. Pengumpulan teks-teks hadis yang setema dengan berbagai metode *takhrij al-hadis*, menggunakan software *mausu'ah al-hadis al-syarif*.
2. Pengkajian otentisitas hadis dari aspek sanad dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ulama sebelumnya. Peneliti akan melakukan *i'tibar al-sanad* untuk masing-masing rawi dari setiap jalur periwayatan yang telah diketahui melalui proses *takhrij*. Setelah itu, akan dilihat ketersambungan sanad antara satu periwayat dengan periwayat lainnya sebagai salah satu indikator diterimanya sebuah jalur hadis.
3. Pengkajian otentisitas hadis dari aspek matan dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ulama sebelumnya.

²³ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 11-14.

Sedangkan pendekatan hermeneutik²⁴ digunakan untuk memahami teks hadis yang sudah diyakini orisinalitas dan otentisitasnya, dengan mempertimbangkan teks hadis yang memiliki rentan waktu antara Nabi dan umatnya. Pendekatan ini dapat ditempuh dengan beberapa langkah berikut :

1. Memahami dari aspek bahasa. Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat perbedaan matan hadis yang ada, kemudian melakukan analisis bahasa pada beberapa kata yang penulis anggap penting dengan melihat makna leksikal/harfiah pada kata-kata tersebut dengan menggunakan bantuan kamus dan kitab-kitab terkait. Terakhir, penulis akan mempertimbangkan pemaknaan tekstual hadis oleh para ulama dengan merujuk kitab-kitab *syarh*.
2. Memahami konteks historis. Dalam proses ini, akan dilihat penyebab kemunculan hadis dan juga konteks ketika hadis tersebut dimunculkan kembali.
3. Mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral. Pada bagian ini, penulis akan mengkorelasikan tema kajian dengan *nash-nash* yang ada, yakni *nash* al-Qur'an dan hadis.
4. Mencari ide dasar. Langkah ini dilakukan dengan cara membedakan wilayah tekstual dan kontekstual, agar dapat mengaplikasikan ide tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut akan diperoleh dengan cara

²⁴ Hermeneutik adalah penafsiran terhadap teks tertulis yang memiliki rentan waktu yang panjang dengan audiensnya. Lihat Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm. 14.

mempertimbangkan hasil dari tiga *step* yang telah dilakukan sebelumnya, yakni aspek bahasa, aspek historis dan korelasi tematik integral.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan runtutan pembahasan yang akan dipaparkan antara satu bab terkait dengan bab lainnya.

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab :

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang berisi garis besar mengenai persoalan yang diteliti. Dalam pendahuluan ini, dipaparkan mengenai latar belakang masalah yang kemudian dibatasi dengan rumusan masalah. Berikutnya, dipaparkan juga mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta untuk memperdalam pengetahuan mengenai persoalan yang akan diteliti, maka dalam pendahuluan ini juga dipaparkan mengenai telaah pustaka. Dalam bab ini juga, dikemukakan mengenai prosedur dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, sistematika pembahasan juga dipaparkan dalam bab ini yang sekaligus menjadi penutup pada bab pertama.

Bab kedua, bagian ini difokuskan pada kajian/penelitian terhadap teks hadis yang menjadi landasan utama pada penelitian ini. Diawali dengan melakukan *takhrij hadis* dan *i'tibar al-sanad*. Kemudian diteruskan dengan penelitian otentisitas hadis (sanad dan matan) sebagai manifestasi dari pendekatan historis Nurun Najwah dengan langkah-

²⁵ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 17-19.

langkah yang telah dijelaskan pada metode penelitian. Semua jalur hadis akan diteliti kualitas periwayatnya agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam meneliti otentisitas hadis.

Bab ketiga, melakukan analisis hermeneutik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bahasan metode penelitian. Memaparkan ide moral (ide dasar) yang terdapat pada hadis tersebut untuk mengetahui implikasi serta konsekuensi dari analisis pada bab sebelumnya adalah proses terakhir bab ini.

Bab keempat, yaitu melakukan kontekstualisasi terhadap pemahaman hadis agar penelitian ini dapat diaplikasikan, tidak sekedar wacana. Pada bagian ini, akan diuraikan bagaimana *tazyin al-Qur'an* yang berkembang selama ini, guna memberikan gambaran umum mengenai langkah ke depan yang dapat kita ambil dalam rangka merealisasikan resepsi terhadap al-Qur'an, khususnya dalam bidang *tazyin al-Qur'an*.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang dapat mendukung serta mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni sebagai penjelmaan rasa keindahan, pada umumnya adalah kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran perasaan sehingga menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Simpul dari kesenian adalah membentuk sesuatu yang menyenangkan. Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri.¹ Fungsi perhiasan yang diungkapkan oleh ayat-ayat ini khususnya suara yang dihiasi oleh kemerduan adalah keindahan itu simpul dari kesenian. Dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarnya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis berusaha menyimpulkan beberapa poin :

1. Dalam membaca al-Qur'an, hendaklah membacanya dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat lebih mudah dalam memahami dan *mentadabburi* al-Qur'an.
2. Bacaan yang baik, sesuai dengan hukum-hukum cara membacanya, dapat menambah kebaikan bagi al-Qur'an itu sendiri. Salah satu ide pokok di sini adalah supaya kita terhindar dari pemaknaan yang salah

¹ Lihat QS: Ali Imran : 14, Al-Kahfi: 7 dan 46 serta Fathir : 1.

terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Sebab, salah sedikit saja dalam membaca al-Qur'an (tajwid dan makhraj-nya kurang pas), maka hal tersebut dalam mengubah makna al-Qur'an itu sendiri.

3. Seni mempunyai tempat tersendiri dalam Islam. Di dalam al-Qur'an sendiri, meskipun al-Qur'an bukan kitab syair, kita bisa melihat bagaimana keindahan al-Qur'an ketika dibunyikan. Hal ini tentunya menambah kemukjizatan tersendiri di dalamnya.
4. Suara yang indah ketika melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an, menambah kenikmatan tersendiri bagi para pendengarnya. Sudah banyak kisah-kisah mengenai seseorang yang masuk Islam lantaran mendengar lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang merdu.

B. Saran

Sebagai seorang muslim, sudah selayaknya kita memperlakukan al-Qur'an dengan sebaik mungkin. Al-Qur'an sebagai salah satu mukjizat terbesar bagi manusia, sejatinya kita baca setiap hari. Tentunya, dengan menjaga hukum-hukum bacaan yang ada di dalamnya. Selain itu, iringilah bacaan itu dengan suara yang bagus, karena hal tersebut akan menambah keindahan al-Qur'an itu sendiri.

Selain itu, sebagai seorang akademisi muslim, pengetahuan dan pengembangan kajian ma'anil hadis seyogyanya harus terus dikembangkan dan disebarkan kepada semua muslim, supaya apa-apa yang dirasa kurang rinci dari al-Qur'an bisa kita temukan pemaknaannya dan kemudian kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah salah satu muslim sejati.

Satu lagi, kajian ini hanyalah sebagian kecil dari sebuah penelitian yang ingin menemukan pemahaman sebuah hadis, terutama perihal membaca al-Qur'an. Sudah barang tentu, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Penulis berharap, akan ada kajian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pembahasan dalam kajian ini agar pemahaman yang didapat lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zayd, Nasr Hamid. "Qur'an In Everyday Life", dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.). *Encyclopedia Of The Qur'an Vol. II*. Leiden-Koln : Brill, 2001.
- Al-Dimasyqi, Abu al-Fida Ismail ibn 'Umar ibn Katsir al-Qurasyi. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Beirut : Dar Tayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi. 1999.
- Al-Hadi, Abu Muhammad 'Abd al-Mahd ibn al-Qadir ibn 'Abd. *Turuq Takhrij Hadis Rasulillah SAW*. Kairo : Dar al-I'tisham. t.t.
- Akbar, Abul Haris. *Musikalitas Al-Qur'an (Kajian Unsur Keindahan Bunyi Internal dan Eksternal)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushul al-Hadis Ulumuha wa Musthalahu*. Beirut : Dar al-Fikr, 1989.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi : Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta : CESad YPI al-Rahmah. 2001.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*. _ : Maktabah Ibnu 'Abbas. 1426 H.
- As-Sayuthi, Jalaluddin. *Al-Jami' Al-Shaghir Fi Ahadits al-Basyir al-Nadzir*. Beirut : Dar al-Kutub al-Islamiyyah. 1410 H.
- Ash-Shalih, Dr. Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadis* terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007.
- Al-Shalih, Subhi. *Ulum al-Hadis wa Musthalahu*. Beirut : Dar a-'Ilm li al-Malayyin, 1997.

- Al-Tahhan, Mahmud. *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*. Beirut : Dar al-Qur'an al-Karim. 1978.
- Al-Tho'i, Kamaluddin. *Qawaid al-Tilawah*. Baghdad : Al-Adhamy.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan : Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristiani dan Islam Selama 4.000 Tahun*, terj. Zaimul Am. Bandung : Mizan, 2004.
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud ibn 'Amr ibn Ahmad jarallah. *Al-Kasysyaf*.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1999.
- Bogdan, Robert. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Arif Furchan (Surabaya : Usaha Nasional, 1992
- Danarta, Agung. "Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah" dalam *Modul Praktikum Komputer*. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2000.
- H. Idris, BA, Taufik. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya : PT Bina Ilmu Offset, 1983.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah ; Implikasinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam*. Semarang : Aneka Ilmu. 2000.
- Hariyati, Sri. *Hadis Tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi Ma'anil Hadis)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Haryono, Yudhie R. *Bahasa Politik Al-Quran: Mencurigai Makna Tersembunyi Di Balik Teks*. Bekasi: Gugus Press. 2002.

Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta : Paramadina, 1996.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang, 2005.

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta : Bulan Bintang, 2007.

Lestahu, Mastia. *Anda Bertanya, Mastia Menjawab : Tanya Jawab Seputar Pertilawahan*.

Makalah “Maqamat ‘Arabiyyah dalam Tilawatil Qur’an”, oleh Dra. Hj. Maria Ulfa, MA. Disampaikan pada Workshop Nasional Tilawatil Qur’an yang diselenggarakan oleh UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2013 di Gedung Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Beirut : Dar Shadir, t.t.

Mas’ud, Ali. *Buku Pegangan Qari’ Qari’ah*. Cilacap : al-Kirom. 2014.

Ma’sum, Saifullah. *Menapak Jejak Mengenal Watak: Sekilas Biografi 26 Tokoh NU*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri. 1994.

Mudasir. *Ilmu Hadis*. Bandung : Pustaka Setia. 2007.

Munir, M. Misbahul. *Ilmu & Seni Qiro’atil Qur’an: Pedoman Bagi Qori’-Qori’ah, Hafidh-hafidhah dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang : Binawan. 2005.

Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’anil Hadis*. Yogyakarta : IDEA Press, 2008.

Najwah, Nurun. *Ilmu Ma’anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Cahaya Pustaka, 2008.

Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur’an*. Cairo : The American University in Cairo Press, 2001.

Nuruddin. *‘Ulum al-Hadis*. terj. Mujiyo. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1997.

Putro, Suryo. *Estetika Musik Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Ayat-ayat Yang Terkait Dengan Kata as-Shaut)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung : Al-Ma'arif. 1974.

Salim, Muhsin. *Ilmu Nagham al-Qur'an*. Jakarta : Kebayoran Widya Ripta. 2000.

Setiawan, Ebta. *KBBI Offline versi 1.1*. Software. 2010.

Shihab, Muhammad Quraish. *Mukjizat al-Qur'an : Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. Bandung : Mizan, 1998.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Penerbit Mizan. 1996.

Smith, Wilfred Cantwell. *Kitab Suci Agama-agama*, terj. Dedi Iswadi. Bandung : Teraju, 2005.

Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta : TH-Press. 2009.

Suryadilaga, M. Alfatih dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

CD ROM *Mauṣū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*. Global Software Company. 1997.

Sumber Internet :

<http://quranmotivation.blogspot.com/2011/12/mengapa-harus-tahsin-dalam-tilawah-al.html>

<https://rumaysho.com/11261-8-adab-membaca-al-quran.html>

<http://saga-islamicnet.blogspot.com/2011/07/manfaat-belajar-tahsin-al-quran.html#ixzz2IOw7VgdL>

www.noqtahcalligraphy.com





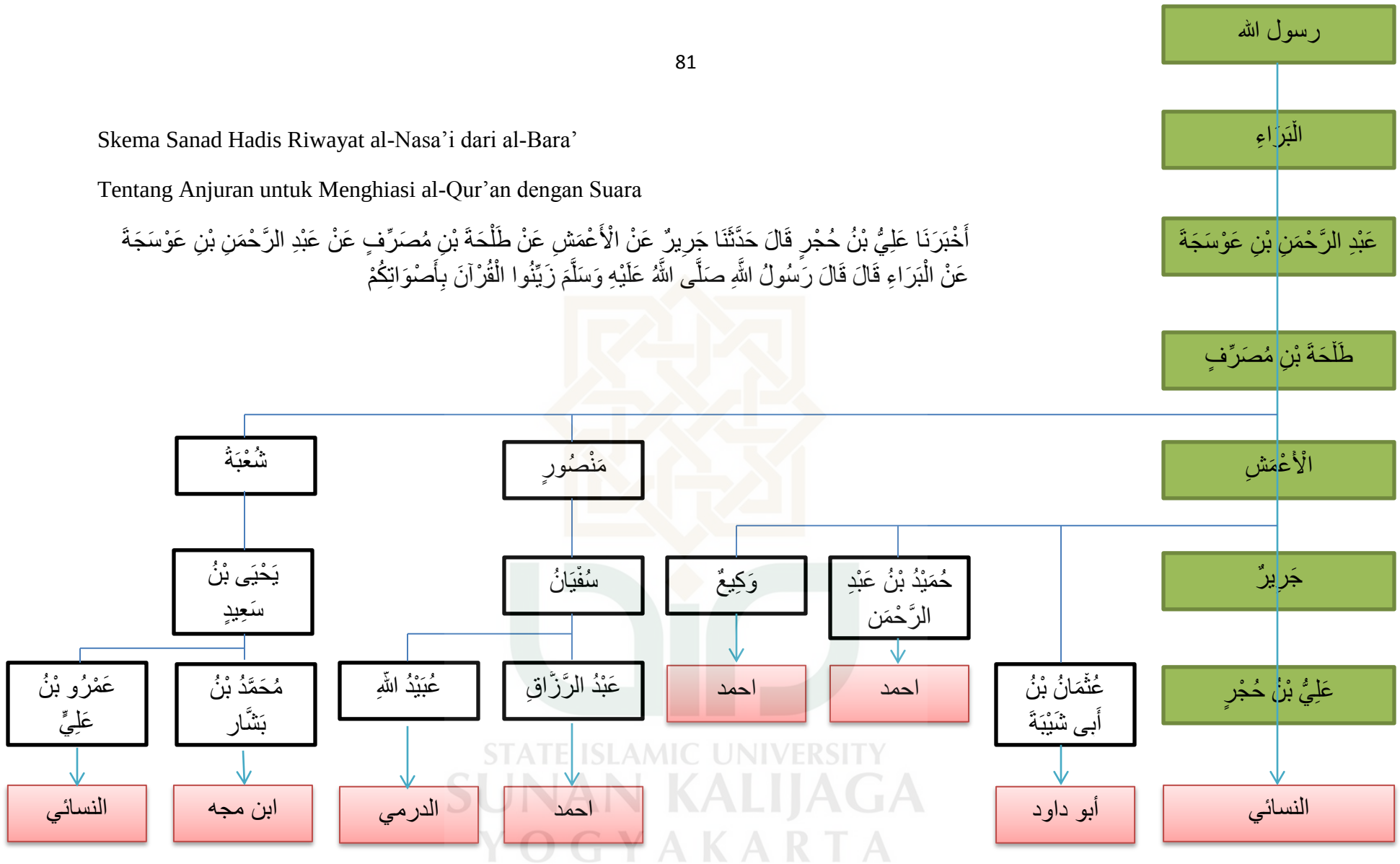
LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skema Sanad Hadis Riwayat al-Nasa'i dari al-Bara'

Tentang Anjuran untuk Menghiasi al-Qur'an dengan Suara

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ
عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ



CURICULUM VITAE

Nama : Tantan Qital Barozi

Tempat/Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 15 Februari 1991

Alamat Sekarang : Kos “Wisma Lali Muleh”, Jln. Ambarukmo, RT 05 / RW 02,
Caturtunggal, Depok, Sleman - DIY

Alamat Asal : Jln. Tanjakan Cikeleng, RT 19 / RW 04 Desa Arjasari,
Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya - Jawa Barat

Nama Ayah : Aang Iip Mubarak, S.Sy.

Pekerjaan : Guru

Nama Ibu : Pupung Purmaningsih

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nomor Telepon : 085 223 230 583

Email : gbtantan69@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Mishbah, Cikeleng Pasantren, Arjasari, Leuwisari, Tasikmalaya, Jawa Barat (1996 - 1997)
2. SDN 1 Arjasari, Cikeleng Pereng, Arjasari, Leuwisari, Tasikmalaya, Jawa Barat (1997 - 2003)
3. MTs Al-Mashbah, Cikeleng Pasantren, Arjasari, Leuwisari, Tasikmalaya, Jawa Barat (2003 - 2006)
4. MAN Model Cipasung, Komplek Pondok Pesantren Cipasung, Cipakat, Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat (2006 - 2009)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Koordinator Bidang Kerohanian OSIS MAN Cipasung, Komplek Pondok Pesantren Cipasung, Cipakat, Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat (2007 - 2008)
2. Koordinator Bidang Pengembangan Minat dan Bakat (PMB) Ikatan Santri Ma'had Al-Muhsin (ISMA) Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak Wetan (2010 - 2011)
3. Pengurus Bidang Pengkaderan Divisi Tilawah UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011 - 2012)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA